

TAJUK RENCANA

Mewujudkan Pariwisata Sehat

MESKI belum ada kenaikan kunjungan yang signifikan, industri pariwisata di DIY terus bergerak. Ini terlihat dari kunjungan wisatawan yang terpantau di aplikasi Visiting Jogja pada awal Oktober yang mencapai 11.000 orang pada hari Sabtu dan 30.000 orang pada hari Minggu. Dibanding pekan-pekan sebelumnya, memang ada penurunan, antara lain karena faktor peraturan dari lingkungan asal wisatawan terkait pencegahan Covid-19. Seperti kita ketahui, sejumlah daerah, seperti DKI Jakarta serta Jawa Barat mewajibkan rapid test bagi warga yang hendak ke luar-masuk wilayah.

Kita justru mengapresiasi daerah yang melakukan pengetatan terhadap penegakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Konsekuensinya, pada tahap-tahap awal, jumlah kunjungan wisatawan tidak terlalu banyak, atau bahkan menurun. Namun selanjutnya akan naik secara signifikan seiring pengetatan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Kampanye pariwisata DIY yang sehat sesuai protokol clean, healthy, safety and environment atau lebih dikenal dengan istilah CHSE, tak bisa ditunda lagi. Justru inilah daya tarik pariwisata DIY. Wisatawan akan merasa aman dan nyaman bila destinasi wisatanya menerapkan standar protokol CHSE. Apalagi, berdasar catatan Dinas Pariwisata DIY, kini DIY telah membuka 91 destinasi wisata dan siap dikunjungi, baik wisatawan lokal dari DIY maupun luar daerah.

Hemat kita, pariwisata sehat adalah keniscayaan di masa pandemi Covid-19. Namun, jangan

dilupakan, selain sehat sesuai protokol CHSE, pengunjung juga butuh rasa aman. Hal yang disebut terakhir ini tak kalah pentingnya, karena beberapa kasus kecelakaan masih terjadi di destinasi wisata, terutama wisata alam seperti wisata pantai selatan.

Kasus wisatawan terseret ombak, sudah berulang kali terjadi. Umumnya kecelakaan terjadi lantaran wisatawan tidak menghiraukan larangan mandi di laut. Bahkan, meski sudah diperingatkan petugas, wisatawan tetap membandel hingga terjadi musibah. Karena peristiwa sudah sering terjadi, alangkah baiknya ada mekanisme yang bersifat memaksa agar wisatawan taat aturan demi keselamatan. Begitu pula dalam penerapan protokol kesehatan, harus ada mekanisme pemaksa agar pengunjung taat.

Kita tentu sepakat, persoalan pariwisata bukanlah semata terkait dengan aspek ekonomi, tapi juga keselamatan jiwa, sehingga pengelolaan harus serius dan komprehensif. Industri pariwisata bukan sekadar menggerakkan perekonomian daerah dan masyarakat, melainkan juga terkait dengan upaya melindungi wisatawan agar terhindar dari segala macam bahaya, baik dari ancaman penyakit atau virus maupun lainnya.

Kita optimis, dengan menerapkan protokol CHSE pariwisata di DIY bukan saja bangkit, tapi juga akan berkembang dan menjadi percontohan bagi daerah lain yang masih terpuruk. Pariwisata sehat adalah pilihan realistis yang tidak bisa ditawar-tawar. Dalam kaitan itulah DIY harus memeloporinya. □

Melarang Mahasiswa Demo

Bagong Suyanto

rasa di jalan. Tetapi bisa dilakukan secara akademis, yakni melalui dialog, diskusi, seminar dan lain-lain.

Berbeda dengan aktivitas unjuk rasa di jalan yang lebih menonjolkan aksi-aksi fisik. Maka ketidaksetujuan dan perbedaan pendapat yang dilakukan insan kampus, dalam pandangan Rektor UGM



KR-JOKO SANTOSO

DALAM lima tahun terakhir, aksi unjuk rasa menolak Undang-undang Cipta Kerja, boleh jadi merupakan aksi yang tergolong besar dan meluas. Tetapi, berbeda dengan aksi unjuk rasa sebelumnya, aksi yang digelar mahasiswa menentang Omnibus Law ini dilakukan pada saat Indonesia dan ratusan negara di berbagai belahan dunia tengah berjuang melawan pandemi Covid-19.

Risiko yang dihadapi mahasiswa yang menggelar aksi unjuk rasa saat ini bukan hanya harus berhadapan dengan tindakan tegas aparat yang berjaga. Atau kemungkinan terlibat konflik horizontal dengan kelompok lain yang berbeda. Tetapi, yang mencemaskan adalah ketika aksi unjuk rasa yang dilakukan ribuan mahasiswa yang membentuk kerumunan itu juga berisiko terpapar pandemi Covid-19.

Rektor UGM

Dalam rangka mengurangi risiko dan melindungi mahasiswa dari ancaman virus Covid-19, Rektor Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Panut Mulyono meminta mahasiswa untuk tidak turun ke jalan dalam menyampaikan kritikan terhadap pemerintah. Menurut pandangan Rektor UGM, aksi unjuk rasa dapat dilakukan secara daring dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan virus Covid-19.

Dalam pernyataannya, Rektor UGM mengimbau bahwa mahasiswa di dalam mengkritisi apapun kebijakan pemerintah itu tidak perlu turun ke jalan. Imbauan Rektor UGM ini selaras dengan Dirjen Dikti yang sudah mengeluarkan surat edaran kepada para rektor agar membimbing mahasiswa dalam menyampaikan aspirasinya.

Dalam pandangan pimpinan kampus tertua di Yogyakarta ini, untuk menyampaikan aspirasi kritis terhadap berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, tidak harus dilakukan melalui aksi unjuk

seyogianya dilakukan melalui forum-forum akademik, melalui kajian-kajian kritis, diskusi, *focus group discussion* (FGD), dan lain-lain yang produktif. Menyampaikan aspirasi melalui saluran yang tersedia, seperti melalui DPR dan lain-lain, dinilai lebih efektif.

Sejauhmana imbauan Rektor UGM terbukti efektif? Tentu masih bisa diperdebatkan. Bagi sebagian pihak, melarang mahasiswa turun ke jalan memang dinilai sebagai bentuk pembungkaman dan hegemoni terhadap independensi gerakan mahasiswa.

Melakukan aksi unjuk rasa di jalanan dan melakukan kontrol langsung terhadap kebijakan pemerintah, boleh dika-

Potensi Golput Pilkada 2020

Paulus Mujiran

PEMILIHAN Kepala Daerah (pilkada) yang akan digelar 9 Desember 2020 menyisakan persoalan mengenai potensi hadirnya golongan putih alias golput. Di tengah pandemi Covid-19, masukan bahkan seruan ormas keagamaan seperti MUI, NU, Muhammadiyah agar pilkada ditunda, seakan terabaikan. Pemerintah dan DPR bergeming dengan tetap melanjutkan tahapan pilkada. Artinya di tengah keputusan politik pemerintah dan DPR semua pihak harus mengamankan keputusan politik ini dengan meyakinkan pemilih bahwa pilkada mendesak dilakukan.

Pekerjaan rumah terbesar menggelar pilkada di tengah pandemi Covid-19 ialah mendorong partisipasi pemilih untuk hadir di bilik suara. Survei Indikator Politik Indonesia menyatakan 65% tidak menghendaki pilkada digelar tahun ini. Mendagri Tito Karnavian menargetkan partisipasi pemilih mencapai 50%, sementara Komisi Pemilihan Umum (KPU) menargetkan partisipasi pemilih mencapai 77,5%. Dari catatan Katadata.co.id, partisipasi pemilih pada dua pilkada terakhir tak pernah menyentuh angka 80%. Pada Pilkada 2018 yang digelar di 171 daerah adalah sebesar 73,24%.

Membahayakan

Sementara pada Pilkada 2015 yang diselenggarakan di 264 wilayah lebih rendah, yakni 70%. Daerah yang menggelar Pilkada 2020 mayoritas sama dengan Pilkada 2015. Tengara menurunnya partisipasi pemilih dan meningkatnya golput ini secara umum disebabkan beberapa faktor. Dilaksanakan saat pandemi saat ini jelas membahayakan kesehatan pemilih. Kerumunan massa bisa meningkatkan jumlah warga yang terinfeksi bahkan meninggal dunia.

Pertama, pandemi Covid-19 menjadi penyebab yang tak dapat diabaikan. Ketakutan akan terjadinya penularan atau terbentuknya kluster baru dalam rangkaian tahapan pilkada sangatlah be-

ralasan. Ketimbang hadir di TPS dan ketularan Covid-19 lebih baik berdiam di rumah. Momen pendaftaran pasangan calon dan kampanye sudah terbukti menimbulkan kluster baru penularan. Aanggota KPU dan Bawaslu maupun pasangan calon tertular Covid-19.

KPU dan Bawaslu harus bisa menghadirkan Pilkada yang benar-benar aman bagi pemilih. Kekhawatiran akan terjadinya penularan harus dapat dicegah. Dan yang terpenting pemilih harus diyakinkan bahwa penerapan protokol kesehatan dijalankan dengan benar. Bagaimana protokol ini dijalankan di kawasan berzona merah?

Tetap melanjutkan Pilkada 2020 dengan mengabaikan suara dan pendapat rakyat dicemaskan justru melahirkan apatisme pemilih untuk tidak datang ke TPS. Hal ini bisa kontraproduktif. Pemerintah dan DPR dan bersikukuh menggelar pilkada untuk melahirkan pemimpin yang legitimate mengatasi Covid-19. Namun prosesnya mengorbankan pemilih dan penyelenggara pemilu di berbagai tingkatan.

Kedua, mereka yang dari pemilu dan pilkada tidak pernah berpartisipasi dalam momen elektoral alias golput. Menurut Frans Magnis Suseno (2019) golput alias golongan putih menolak memberikan suara. Masalahnya di tengah pandemi Covid-19 bagaimana penolakan warga negara untuk ikut pilkada harus dinilai?

Bagi mereka yang cenderung golput kondisi ini diperparah dengan pandemi Covid-19. Masalahnya barangkali dibanding sebelumnya taruhan pilkada kali ini jauh mahal

ta sudah menjadi hal yang mendarah-daging dalam perjuangan mahasiswa. Tetapi, di luar melakukan aksi unjuk rasa, gerakan mahasiswa yang berorientasi pada upaya penyadaran dan pendidikan politik ke masyarakat sebetulnya bukan berarti tidak perlu dilakukan.

Mewakili dan memperjuangkan aspirasi masyarakat dengan cara melakukan aksi unjuk rasa memang terbukti efektif. Namun demikian, dengan terus mewakili suara masyarakat, dan tidak dibarengi dengan upaya melakukan penyadaran serta pendidikan politik kepada masyarakat, sesungguhnya juga berisiko membuat masyarakat tidak terlatih dan tumbuh sikap kritisnya.

Mati Suri

Imbauan Rektor UGM agar mahasiswa tidak demo di jalan, di satu sisi barangkali terkesan setuju dengan pembungkaman dan menyebabkan mahasiswa mati suri. Tetapi, di sisi yang lain, imbauan itu sebetulnya juga menjadi momentum baru untuk memikirkan kembali kemungkinan jalur lain dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat.

Di tengah ancaman pandemi Covid-19 masih belum bisa tertangani, ada baiknya jika mahasiswa mau mengubah strategi perjuangan. Dari aksi unjuk rasa ke jalan ke aksi penyadaran untuk mendukung tumbuhnya sikap kritis masyarakat. Tanpa harus diwakili mahasiswa dalam memperjuangkan aspirasinya. □

*) *Prof Dr Bagong Suyanto, Guru Besar FISIP Universitas Airlangga*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini@ gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Pembelajaran Berbasis Neurosains

DALAM sebuah kegiatan pembelajaran terdapat tiga unsur penting berupa input, proses dan output. Input berupa sumber daya manusia baik dari kompetensi guru maupun siswa. Proses berkaitan dengan sistem yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Sementara output merupakan hasil atau keluaran yang dihasilkan dari pembelajaran. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan sukses atau berhasil jika tujuan dalam pembelajaran tersebut sudah tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran adalah dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini yaitu pendekatan pembelajaran berbasis neurosains.

Pembelajaran berbasis neurosains adalah pendekatan pembelajaran dengan memperhatikan sistem kerja otak. Artinya kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran disesuaikan dengan cara kerja otak.

Otak mempunyai cara kerja tertentu. Antara lain otak hanya bisa fokus belajar paling lama 90 menit. Setelah itu harus diistirahatkan selama kurang lebih 10 menit. Dengan mengetahui hal ini, maka dalam pembelajaran diterapkan adanya istirahat setelah 90 menit.

Istirahat tersebut bisa digunakan untuk peregangangan otot maupun *ice breaking*.

Otak menyukai perbedaan warna yang mencolok dan hal baru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran digunakan media berwarna-warni dan bentuk yang berbeda-beda pula. Memori jangka pendek atau lebih efektif pada pagi hari, sedangkan memori jangka panjang efektif pada malam hari, sehingga waktu pagi cocok digunakan untuk belajar tentang istilah, kosa kata, menghafal nama-nama. Sementara waktu sore hari cocok untuk belajar yang berupa pendalaman pemahaman. Otak juga akan bekerja efektif manakala emosi kita positif. Artinya belajar akan lebih mudah saat hati dan perasaan kita senang dan ceria.

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis neurosains, diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Sebagai guru bisa berbagi pengetahuan tentang hal ini dengan orang tua agar bisa diterapkan di rumah, sehingga orang tua tidak salah kaprah selama mendampingi belajar. Misalnya tidak memaksakan kehendak, memarahi dan lain-lain. Karena tindakan tersebut justru membuat siswa tertekan dan tidak bisa belajar. □

Mulyati SPd, SDN Perumnas, Condongcatur, Sleman.

karena mengancam keselamatan. Belajar dari pemilu serentak 2019, petugas KPPS yang sakit sejumlah 11.239 sementara yang meninggal 527 jiwa.

Langkah Terbaik

Terkait prediksi meningkatnya angka golput, pemilih perlu diadvokasi agar mereka berkeyakinan memberikan suaranya. Patut disadari pilkada adalah langkah terbaik membawa perubahan. Lahirnya pemimpin yang menjadi dambaan rakyat secara legal formal diharapkan mampu membawa perubahan.

Partai politik jangan hanya berbicara target kemenangan melainkan hadirlah di hati pemilih agar mereka mau memberikan suaranya. Tunjukkan solusi konkret dan empati kepada rakyat yang cemas dan khawatir bahaya Covid-19. Pilkada kali ini memang amat berisiko. Bukan halnya soal golput tetapi juga besar peluang Covid-19 kian merajalela dan enggan henggang dari bumi Nusantara. □

*) *Paulus Mujiran SSos MSI, pengamat politik, Ketua Pelaksana Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata Semarang).*

Pojok KR

Pergerakan wisatawan di DIY belum tinggi.
-- Tak perlu terburu-buru, utamakan keselamatan.

PT harus miliki strategi kurikulum prediktif.
-- Konsekuensi biar tak ketinggalan zaman.

Kerugian akibat kericuhan di Malioboro capai Rp 254 juta.
-- Masyarakat akhirnya yang rugi.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Semarang : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.